

**PENGARUH REGULASI DIRI TERHADAP KENAKALAN REMAJA PADA
SISWA SMP NEGERI 1 TEMPUREJO**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Strata Satu (S-1) Sarjana Psikologi Pada Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Jember**



Oleh :

SUYANTO

NIM : 1410811055

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER**

2018

NASKAH PUBLIKASI
PENGARUH REGULASI DIRI TERHADAP KENAKALAN REMAJA PADA
SISWA SMP NEGERI 1 TEMPUREJO

Telah Disetujui Pada Tanggal

Dosen Pembimbing

Tanda Tangan

1. **Istiqomah, S.Psi M.Si, Psikolog**
NIP. 0312445

2. **Danan Satriyo W, S.Sos M.Si**
NIP. 1984112511703815

**PENGARUH REGULASI DIRI TERHADAP KENAKALAN REMAJA PADA
SISWA SMP NEGERI 1 TEMPUREJO**

**Suyanto¹ Istiqomah²
Danan Satriyo Wibowo³**

INTISARI

Fase remaja merupakan fase perantara dari anak-anak menuju dewasa, dimana pada fase ini remaja mengalami peralihan ketergantungan hidup dari orang lain dan mulai menentukan jalan hidupnya sendiri. Salah satu penyebab kenakalan pada remaja yaitu kegagalan remaja untuk mengembangkan regulasi diri dalam bertingkah laku. Kebanyakan remaja telah mempelajari perbedaan antara perilaku yang baik dan buruk, namun remaja yang melakukan kenakalan, gagal dalam mengembangkan regulasi diri sebagai kontrol untuk menjadi pembimbing tingkah laku siswa.

Penelitian ini dilaksanakan SMP Negeri 1 Tempurejo pada siswa siswi kelas VII, VIII dan XI. Subjek penelitian digunakan sejumlah 191 siswa dengan menggunakan tetknik *Stratified Ramdom Sampling*. Penelitian menggunakan skala regulasi diri dan skala kenakalan remaja dengan menggunakan model *Semantic Differential*.

Hasil ini dapat dilihat nilai Sig.= 0,007 < 0,05 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *regulasi diri* dengan *kenakalan remaja*. Hal ini diperkuat pula nilai koefisien korelasi sebesar 0,195 yang menunjukkan kontribusi dari kedua variabel dan juga pengaruh kontribusi sebesar 3,8% terhadap variabel Y dan untuk sisanya 96,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain

Kata Kunci : Regulasi diri, Kenakalan remaja, Siswa

1. Peneliti
2. Dosen Pembimbing 1
3. Dosen Pembimbing 2

THE EFFECT OF SELF-REGULATION ON THE ADOLESCENT OF THE
ADOLESCENT IN STUDENT SMP NEGERI 1 TEMPUREJO

Suyanto¹ Istiqomah²
Danan Satriyo Wibowo³

ABSTRACT

The adolescent phase is the intermediate phase of the children to adulthood, where in this phase adolescents experience the switching of life dependence from others and start to determine their own life. one of the causes of juvenile delinquency is teenage failure to develop self regulation in behavior. Most adolescents have learned the difference between good and bad behavior, but juvenile delinquents fail in developing self-regulation as a control to become student behavioral guidance

This research was conducted by SMP Negeri 1 Tempurejo on students of grade VII, VIII and XI. Subjects used a number of 191 students using Stratified Ramdom Sampling technique. The study used self-regulation scale and juvenile delinquency scale using Semantic Differential model.

This result can be seen Sig value = 0,007 <0,05 which shows that there is significant influence between self regulation with juvenile delinquency. this is also reinforced correlation coefficient value of 0.195 which shows the contribution of both variables and also influence the contribution of 3,8% to variable Y and for the remaining 96.2% other influenced by other factors

Keywords : SELF-REGULATION, ADOLESCENT, STUDENT

1. Researchers
2. Supervisor 1
3. Supervisor 2

PENGANTAR

Fase remaja merupakan fase perantara dari anak-anak menuju dewasa, dimana pada fase ini remaja mengalami peralihan ketergantungan hidup dari orang lain dan mulai menentukan jalan hidupnya sendiri. Santrock (dalam Lembut, 2016) mendefinisikan masa remaja sebagai periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Fase remaja dimulai dari usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 22 tahun. Fase ini remaja mengalami suatu perubahan baik fisik maupun psikologis.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan didapatkan hasil bahwa pelanggaran yang dilakukan oleh siswa di SMP 1 Tempurejo ini ada yang tergolong sebagai kenakalan remaja yang tidak digolong pada pelanggaran hukum dan ada pula kenakalan remaja yang tergolong pelanggaran hukum. Kenakalan remaja yang terjadi di SMP 1 Tempurejo yang tidak tergolong pelanggaran hukum, kenakalan remaja tidak melanggar hukum yakni terlambat masuk sekolah hal ini dikarenakan orang tua yang tidak membangunkan sebab orangtuanya bekerja di malam hari.

Adapula siswa yang kedapatan membolos atau meninggalkan mata pelajaran pada saat jam pelajaran berlangsung disebabkan adanya perasaan bosan dan jenuh berada dikelas dikarenakan tidak suka terhadap gurunya sehingga siswa biasanya pergi kekantin untuk menghilangkan rasa bosan dan jenuhnya.

Pelanggaran yang dilakukan siswa di sekolah juga ada yang dapat dikategorikan sebagai pelanggaran hukum. Kenakalan remaja yang terjadi di SMP 1 Tempurejo yang tergolong pelanggaran hukum, kenakalan remaja yang melanggar hukum yakni minum-minuman keras diluar kelas pada waktu istirahat. Siswa yang melakukan tawuran atau pengeroyokan dilakukan diluar kelas pada waktu pulang sekolah. Siswa tidak terima terhadap temannya yang di pukul didalam kelas. Hal ini terjadi beberapa kali dalam setiap tahunnya. Kemudian ada pula siswa yang merampas barang milik temannya sendiri seperti: tas dan alat alat yang lainnya, kemudian juga ada siswa yang mencuri uang, dan membeli jajan dikantin akan tetapi tidak membayar, alasan siswa yang mencuri uang karena ingin mentraktir temennya, kemudian siswa yang membeli jajan tidak membayar karena uang ingin disimpan dan untuk dibeli pulsa. Sedangkan siswa yang melakukan pencurian dikantin siswa menyesuaikan situasi kalau dikantin ramai maka siswa bertindak melakukan pencurian, sedangkan siswa yang mencuri uang melakukan satu bulan sekali. Menurut Santrock (dalam Palupi, 2013) salah satu penyebab kenakalan pada remaja yaitu kegagalan remaja untuk mengembangkan regulasi diri dalam bertingkah laku. Kebanyakan remaja telah mempelajari perbedaan antara perilaku yang baik dan buruk, namun remaja yang melakukan kenakalan, gagal dalam mengembangkan regulasi diri sebagai kontrol untuk menjadi pembimbing tingkah laku siswa.

Regulasi diri sendiri menurut Schunk & Zimmerman (dalam Al-jufri, 2013) merupakan suatu proses yang mengikutsertakan proses berpikir, berperilaku, dan perasaan yang terus menerus dalam upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendapat yang sama juga diutarakan oleh Zimmerman yang menyatakan bahwa *self regulation* atau regulasi diri merujuk pada pikiran, perasaan dan tindakan terencana dan secara siklis disesuaikan dengan upaya pencapaian tujuan pribadi (Fairuzzabadi, 2014)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan tujuan apakah ada pengaruh regulasi diri terhadap kenakalan remaja. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 457 orang yang terpilih menjadi sampel adalah 191 siswa menggunakan bantuan tabel monogram milik ishac dan michael dengan taraf kesalahan 5% yang dalam pemberian skala kepada sampel menggunakan teknik *stratified sampling*.

Penelitian ini menggunakan model skala psikologi yang digunakan berupa angket atau kuesioner yang terdiri dari skala regulasi diri dan skala kenakalan remaja.yang

Pengujian pengaruh regulasi diri dengan kenakalan remaja akan menggunakan dengan menggunakan regresi sederhana pada uji hipotesa. Perhitungan statisti dan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis program SPSS 17 *for windows* peneliti telah sajikan menjadi rumusan

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan model skala psikologi yang digunakan berupa angket atau kuesioner yang terdiri dari skala regulasi diri dan skala kenakalan remaja. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model skala psikologi, bentuk skala *Semantic Difrential*, skala ini dibagi atas 7 bagian, yang diberi angka 1 sampai 7 dimulai dari kutub *unfavorable* dan kutub *favorable*. Pilihan jawaban yang dipilih angka 1 berarti adanya arah sikap *unfavorable* terhadap stimulus dengan intensitas tinggi, sedangkan angka 7 menunjukkan adanya sikap *favorable* terhadap stimulus dengan identitas tinggi. Posisi respon yang diletakkan pada angka 4 yaitu ditengah-tengah, berarti adanya kenetralan sikap terhadap stimulus.

Tabel 1
Blueprint Skala Regulasi Diri

No.	Aspek	Indikator	Aitem
1.	Berfikir	a. Pemahaman dan kesadaran agar dapat mengatur / menata segala peristiwa yang dihadapi	1,2
		b. Mengintruksikan diri	3,4
		c. Memonitor dan mengevaluasi segala tindakan	5,6
2.	Berperilaku	a. Mengatur dan menseleksi prilaku	7,8

		b. Memanfaatkan lingkungan untuk mendukung / mewujudkan keinginan	9,10
3.	Motivasi	a. Dorongan untuk mengontrol sesuai kondisi dirinya saat ini	11,12

Tabel 2
Blue Print skala Kenakalan Remaja

No.	Aspek	Indikator	Aitem
1.	Kenakalan remaja yang tidak digolongkan akan pada pelanggaran hukum.	a. Berbohong dan Membolos serta kabur dari sekolah saat KBM	1,2
		b. Berkata tidak sopan	3, 4
		c. Berpakaian tidak sesuai peraturan	5,6
2.	Kenakalan remaja yang tergolong pelanggaran hukum	a. Taruhan	7,8
		b. Mencuri	9,10
		c. Merampas dengan / tanpa kekerasan	11, 12
		d. Minum-minuman keras	13, 14
		e. Tauran / Penggeroyokan	15, 16

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data penelian yang diperoleh maka dapat dilihat **Validitas**. Hasil perhitungan validitas skla regulasi diri sebanyak 12 aitem, didapatkan hasil skor koefisien korelasi signifikan (2-tailed) sebanyak 12 aitem yang valid dengan rincian yang mendapatkan nilai koefisien korelasi validitas (r_{xy}) berkisar antara 0,413 sampai 0,665 dengan *sig 2-tailed* 0,000 pada taraf signifikansi maka dari itu dapat disebutkan bahwa 12 aitem regulasi diri dinyatakan valid. Sedangkan hasil penghitungan skala kenakalan remaja diperoleh dari 16 aitem didapatkan hasil skor koefisien korelasi validitas (r_{xy}) berkisar 0,552 sampai dengan 0,840 dengan *sig 2-tailed* maka dari itu dapat disebutkan bahwa 16 aitem kenakalan remaja dinyatakan valid.

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh maka dapat dilihat Realiabilitas. Hasil uji penelitian pada 191 sampel memperoleh hasil bahwa skala regulasi diri dan kenakalan remaja dinyatakan reliabel karena hasil nilai koefisien *Cronbach Alpha* > 0.60 yang dapat akan dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 3
Tabel Uji Reliabilitas

	Score	Jumlah aitem	Keterangan
<i>Cronbach Alpha regulasi diri</i>	0,801	12	Nilai koefisien <i>Cronbach Alpha</i> >0.06
<i>Cronbach Alpha kenakalan remaja</i>	0,946	16	Nilai koefisien <i>Cronbach Alpha</i> >0.06

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh maka dapat dilihat asumsi. Hasil uji asumsi mendapat bahwa regulasi diri dan kenakalan remaja dapat digeneralisasikan pada seluruh populasi yang dapat dilihat dari uji normalitas dan kontribusi kuat atau memiliki pengaruh yang kuat pada variabel terikat yang akan dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 4
Uji Asumsi

Uji asumsi	Score	Keterangan
Uji Normalitas	dapat dikatakan terdistribusi normal karena nilai <i>Asymptotic Sig. (2-tailed)</i> > 0,05	Terdistribusi normal
Uji Linieritas	0,007	Linier

Hasil tabel uji asumsi menunjukkan bahwa uji normalitas memiliki nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* $> 0,05$, sehingga dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal yang memiliki sebaran yang normal sehingga dapat digeneralisasikan pada seluruh populasi dalam penelitian ini. Hasil uji lineiritas juga menunjukkan bahwa variabel regulasi diri dan kenakalan remaja terdistribusi linier karena *linierity* signifikan sebesar $< 0,05$ sehingga hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dinyatakan linier.

Uji Hipotese. Hasil yang diperoleh terbaca dari tabel nilai F hitung sebesar 7.433 dengan probabilitas signifikansi 0,007. Probabilitas signifikansi $0,007 < 0,05$ maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kenakalan remaja SMP Negeri 1 Tempurejo. Hipotesa yang diajukan adalah : Hasil uji hipotesa menghasilkan nilai R yang merupakan simbol dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,195 yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel regulasi diri terhadap kenakalan remaja di interpretasikan bahwa memiliki kontribusi pengaruh 0,038 atau apabila diprosentasekan menjadi 3,8% yang dilihat dari *R Squares* sehingga menunjukkan variabel X regulasi diri memiliki kontribusi pengaruh terhadap variabel Y kenakalan remaja, sedangkan sisanya 0,962 atau 96,2% dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor individu, perilaku serta lingkungan.

Pengkatagorian regulasi diri pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dasar penentuan kategorisasi yang diinginkan peneliti sesuai dengan rumus pengkatagorian menurut Azwar (2015). Pada kategorisasi di

tabel peneliti melakukan perhitungan kategorisasi tinggi, sedang dan rendah yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5
Kriteria Skor Regulasi Diri

Interval Skor	Interval	Kriteria	F	Prosentase
$\geq X$	$X \geq 78,28$	Tinggi	31	16,2%
$\geq X \leq$	$78,28 \geq X \leq 58,68$	Sedang	131	68,6%
$\leq X$	$\leq 58,67$	Rendah	29	15,2%
Jumlah			191	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 191 siswa SMP Negeri 1 Tempurejo sebanyak 31 atau 16,2% siswa memiliki gambaran regulasi diri tinggi, 131 atau 68,6% memiliki regulasi sedang dan 29 orang atau 15,2% yang memiliki regulasi diri rendah. Data dari pengkategorian dapat dilihat bahwa regulasi diri yang diperoleh lebih dominan pada kategori sedang yang artinya regulasi diri yang pernah dilakukan oleh siswa-siswi seperti berfikir, berperilaku dan memiliki perasaan atau motivasi akan tetapi tidak konsisten.

Pengkategorian kenakalan remaja pada penelitian ini bertujuan menghasilkan untuk mengetahui banyaknya subjek yang memiliki perilaku kenakalan remaja yang tinggi, kenakalan remaja sedang dan kenakalan remaja rendah, adapun hasil katagori dari kenakalan remaja yakni:

Tabel 6
Kriteria Skor Kenakalan Remaja

Interval Skor	Interval	Kriteria	F	Prosentae
$\geq X$	$X \geq 58,47$	Tinggi	23	12,0%
$\geq X \leq$	$58,47 \geq X \leq 18,35$	Sedang	159	83,2%
$\leq X$	$X \leq 18,34$	Rendah	9	4,7%
Jumlah			191	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 191 siswa SMP Negeri 1 Tempurejo sebanyak 23 atau 12,0% siswa memiliki gambaran kenakalan remaja tinggi, 159 atau 83,2% memiliki perilaku kenakalan sedang dan 9 atau 4,7% memiliki perilaku kenakalan remaja rendah. Dari data perilaku kenakalan remaja lebih dominan pada kategori sedang maksud dari kategori sedang bahwa kriteria perilaku kenakalan pernah melakukan akan tetapi tidak sering seperti perilaku kenakalan remaja yang tidak digolongkan dalam pelanggaran hukum misalnya, membolos, berbohong, berkata tidak sopan atau berpakaian tidak sesuai standart sekolah, serta perilaku kenakalan remaja yang tergolong pelanggaran hukum seperti mencuri, taruhan, merampas dengan kekerasan. Pemahaman kesadaran agar dapat mengatur /atau menata segala peristiwa yang dihadapi.

PEMBAHASAN

Hasil analisis yang telah dilakukan peneliti, didapati bahwa ada pengaruh Regulasi Diri terhadap Kenakalan Remaja pada siswa SMP Negeri 1

Tempurejo. Hasil ini dapat dilihat dari nilai $\text{Sig.} = 0,007 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada pengaruh antara *regulasi diri* dengan *kenakalan remaja*. Ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,195 dengan sumbangan efektif variabel X terhadap variabel Y sebesar 0,038, yang dapat diartikan bahwa variabel X kurang berpengaruh terhadap variabel Y. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 96,2% seperti faktor individu, faktor faktor perilaku dan lingkungan yang merupakan pembentukan regulasi diri Menurut Zimmerman dan Pons (Fairuzabadi, 2014).

Berdasarkan hasil analisa deskripsi yang dilakukan pada data penelitian menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 1 Tempurejo melakukan regulasi diri. Regulasi diri yang dilakukan siswa berada dalam kategori sedang dan siswa juga melakukan perilaku kenakalan remaja dalam kategori sedang.

Menurut Zimmerman dan Pons (dalam Fairuzabadi, 2014) ada tiga faktor yang mempengaruhi regulasi diri. Faktor yang pertama adalah faktor individu, Pengatahuan individu semakin banyak dan beragam pengatahuan yang dimiliki individu maka akan semakin membantu individu dalam melakukan regulasi diri. Tingkat kemampuan metakognisi yang dimiliki individu yang semakin tinggi akan membantu pelaksanaan regulasi diri dalam individu. Tujuan yang ingin dicapai, semakin banyak dan kompleks tujuan yang ingin raih, semakin besar kemungkinan individu melakukan regulasi diri.

Sedangkan faktor yang kedua adalah Perilaku, perilaku mengacu pada upaya individu menggunakan kemampuan yang dimiliki. Semakin besar dan optimal upaya yang dikerahkan individu dalam mengorganisasikan suatu aktivitas akan meningkatkan regulasi pada diri individu. Sedangkan faktor yang ketiga adalah Lingkungan, teori sosial kognitif mencurahkan perhatian khusus pada pengaruh sosial dan pengalaman pada fungsi manusia. Hal ini bergantung bagaimana lingkungan itu mendukung atau tidak mendukung.

Adanya pengaruh regulasi diri pada kenakalan remaja dimungkinkan terjadi karena kenakalan remaja dipengaruhi oleh faktor internal yang merupakan terjadi karena adanya pembawaan negatif yang mengarah pada perbuatan negatif, ketidak seimbangan pemenuhan kebutuhan pokok dengan keinginan yang menimbulkan frustrasi dan ketegangan, lemahnya kontrol diri serta ketidak mampuan dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan, Sedangkan faktor eksternal misalnya seperti kurangnya rasa cinta dari orang tua dan lingkungannya, menurunnya wibawa orang tua, guru dan pemimpin masyarakat serta pengawasan yang kurang efektif dari orang tua, guru dan masyarakat serta kurangnya pemahaman orang tua dan guru terhadap remaja menurut Simad Juntak (Palupi, 2013).

Galinsky (dalam Fairuzzabadi, 2014) mengungkapkan bahwa seorang remaja harus memiliki regulasi diri berkaitan dengan perilaku-perilaku kenakalan yang dialami atau dilakukan oleh remaja yang bertujuan untuk mengontrol dirinya sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya untuk

bertanggung jawab sesuai dengan tujuan hidupnya sehingga remaja mampu merencanakan, mengorganisasikan, mengukur dirinya dan menginstruksikan dirinya selama proses perilakunya.

KESIMPULAN

Hasil analisis yang telah dilakukan peneliti, didapati bahwa ada pengaruh Regulasi Diri terhadap Kenakalan Remaja pada siswa SMP Negeri 1 Tempurejo. Hasil ini dapat dilihat dari nilai Sig. = 0,007 < 0,05 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh antara *regulasi diri* dengan *kenakalan remaja*. Ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,195 dengan sumbangan efektif variabel X terhadap variabel Y sebesar 0,038, yang dapat diartikan bahwa variabel X kurang berpengaruh terhadap variabel Y, sehingga pengaruh kontribusi sebesar 3,8% Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 96,2% seperti faktor individu, faktor perilaku, faktor lingkungan yang merupakan pembentukan regulasi diri.

A. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diatas, maka dapat disarankan

1. Bagi sekolah

Diharapkan menyusun dan menciptakan kegiatan-kegiatan untuk menghindari kecenderungan melakukan kenakalan remaja seperti mengadakan sosialisasi tentang bahaya kenakalan remaja terhadap siswa

2. Bagi Siswa

- a. Siswa lebih selektif dalam memilih lingkungan pergaulan dengan teman sebayanya. Dengan siswa berada lingkungan yang positif maka siswa dapat menghindari dari adanya pengaruh-pengaruh negatif yang dapat mempengaruhi perilakunya pada perilaku yang negatif.
- b. Siswa dapat mengikuti kegiatan-kegiatan positif baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah dalam mengembangkan bakat yang dimiliki sehingga dapat terhindar pada perilaku-perilaku yang negatif.

3. Penelitian selanjutnya.

4. Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan untuk meneliti pengaruh faktor lain diluar faktor regulasi diri yang mempengaruhi perilaku kenakalan remaja, seperti budaya dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jufri, Fimas M. (2013). *Pengaruh regulasi diri terhadap kematanganeEmosi pada siswa Program Akselerasi di SMA Negeri 1 Jember*.Skripsi.(Tidak dipublikasikan).Jember : Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember.
- Fairuzabadi, A. (2014). *Pengaruh regulasi diri terhadap delinquency santri MTs Pondok Pesantren Al-Mu'minien Lohbener*.Skripsi (Tidak dipublikasikan) Fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Palupi, (2013). *Pengaruh religiusitas terhadap kenakalan remaja pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Slawi Kabupaten Tegal*.Skripsi.(Tidak dipublikasikan).Semarang :Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Santoso, (2004) *SPSS statistik multivariat*. Jakarta. PT. Elex Edia Komputindo.

Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Taniredja, (2014). *Penelitian kuantitatif sebuah pengantar*. Bandung: Alfabeta Bandung

Lembut, WK. (2016). *Hubungan self regulated learning dengan kenkalan remaja di SMP Kristen Harapan 1 Denpasar*. Skripsi. (Tidak dipublikasikan). Yogyakarta :Program Studi Psikologi Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

IDENTITAS PENELITI

Nama : Suyanto
Tempat, Tanggal Lahir : Pameksan 12-03 1992
Alamat Rumah : Dsn jagungan atas
No. Handphone : 085755823034